IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI PLUMBON

Ari Syaifudin
Dr. Sumpana, M. Pd.
Yulia Palupi, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI WATES Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plumbon. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses implementasi ini, seperti kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, faktor pendukung seperti kolaborasi sekolah dan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai, juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber penelitian kepala sekolah, guru kelas IV dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan berdampak positif dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berperan aktif dalam pembelajaran dan membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kepramukaan dan Communication English Club (CEC), mampu membentuk karakter mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan disiplin positif seperti keagamaan dan kerja bakti membentuk karakter beriman dan gotong royong. Faktor pendukung meliputi kolaborasi sekolah dan orang tua melalui komunikasi dan parenting serta sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Kata Kunci: *kurikulum merdeka, karakter profil pelajar Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian utama dalam Pembangunan bangsa. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara (Hidayat, 2019). Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Abdullah dalam Hidayat, 2019). Adapun maksudnya yaitu, pendidikan mengajarkan anak-anak menggunakan semua kekuatan alam mereka untuk dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang paling tinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dibangun untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, di mana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan (Hamalik, 2015). Dalam upayanya pemerintah Indonesia telah berusaha mengoptimalkan kualitas pendidikan dengan mengeluarkan berbagai program dan kebijakan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka disiapkan untuk mewujudkan transformasi pendidikan berkualitas. Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi masa depan yang kuat.

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalur dan tujuan pendidikan yang ingin diambil sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka adalah strategi kebijakan kurikulum baru yang ditetapkan untuk sistem pendidikan di Indonesia (Ramdhani dalam Heryadi, 2022). Kurikulum Merdeka sejatinya lebih mudah diterapkan karena guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kultur daerahnya. Implementasi Merdeka Belajar merupakan terobosan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan. Hakikat Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga terakomodasi untuk berinovasi secara produktif (Mulyasa, 2023). Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini, guru diberikan ruang yang banyak terkait kemerdekaan dalam mengajar.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang

dimiliki, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dengan tetap memperhatikan pembelajaran karakter dan nilai-nilai kebangsaan (Susanto, 2023). Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik (Alimuddin, 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini memiliki tujuan dengan menghasilkan peserta didik yang secara umum memiliki karakter dengan representasi Pancasila. Kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dari Kurikulum Merdeka untuk menjalankan proses pembelajaran pada ranah pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila. Selain di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga harus ikut berkoordinasi agar kebijakan berjalan dengan optimal. Bayangkan betapa malangnya jika implementasi Profil Pelajar Pancasila hanya formalitas di sekolah tanpa dukungan dari masyarakat. Akibatnya, generasi-generasi akan semakin terperangkap di dalamnya dan menjadi sumber rusaknya karakter generasi-generasi selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar guru di sekolah dasar masih memiliki kesulitan dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pengembangan materi ajar yang sesuai dengan standar kurikulum baru. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep "merdeka belajar" dan kesulitan mengubah kebiasaan lama seperti masih menggunakan metode ceramah tradisional Selain itu, peserta didik masih memiliki kekurangan dalam hal keterampilan sosial dan emosional, yang merupakan aspek penting dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan fenomena di atas yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti ingin memahami informasi lebih lanjut tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plumbon sehingga nilai-nilai pancasila dapat diimplementasikan di sekolah dasar dengan cukup baik dan dapat menumbuhkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka

Kurikulum berperan sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik (Hamalik, 2015). Dalam program ini, peserta didik akan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan dan perkembangan perilaku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum merupakan rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan tertentu (Hidayat 2019). Beberapa pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum itu sebagai sebuah perencanaan dalam bentuk dokumen tertulis. Peran Kurikulum dalam pendidikan sangat penting karena kurikulum membimbing dalam pelaksanaan belajar.

Kurikulum Merdeka menempatkan penekanan pada perkembangan keterampilan interpersonal dan karakter peserta didik serta orientasi pada materi esensial yang relevan dan mendalam (Hamalik, 2023). Kurikulum Merdeka menghasilkan ruang belajar yang lebih luas dan menarik, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam kurikulum ini, guru diberikan kesempatan untuk menyesuaikan dengan konteks dan muatan lokal (Itjen Kemendikbudristek, 2023). Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Kurikulum Merdeka sebelumnya disebut kurikulum prototipe yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum prototipe yang juga merupakan fondasi dari Kurikulum Merdeka, merupakan model kurikulum yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka upaya memperbaiki proses pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pembelajaran 2024/2025 (Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan efektif.

Profil Pelajar Pancasila

Dalam struktur kurikulum Merdeka menganut Profil Pelajar Pancasila yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kompetensi, pembelajaran dan karakter. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menunjukkan karakter dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai serta untuk memantapkan nilai dari sila-sila Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Rohmah, 2022: 32). Dengan demikian, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pada dasarnya Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian nilai-nilai yang diinternalisasi dalam diri pelajar yang mencerminkan Pancasila, ideologi dasar negara Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan pada

kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Susanto, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai karakter yang diinternalisasi dalam diri pelajar sebagai referensi utama pada kebijakan membangun karakter serta kompetensi pelajar Indonesia.

Adapun ciri utama dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dari ciri dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia yang unggul dan produktif (Kemendikbudristek, 2022). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati, 2023: 13). Penanaman pendidikan karakter berlandaskan pancasila sangat penting untuk diterapkan kepada pelajar Indonesia. Oleh karenanya pemerintah memberikan inovasi dalam dunia pendidikan dengan menambahkan pendidikan karakter yang berlandaskan pancasila yang bisa disebut dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai luhur yang ada di Pancasila pada setiap individu. Melalui kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter. Profil Pancasila dimaksudkan untuk memperkuat karakter bangsa, mempersiapkan generasi penerus bangsa agar unggul dan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan (Istiqomah, 2023: 28). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila relevan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi acuan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di masa depan.

Hubungan antara Kurikulum Merdeka dan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka dan Karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada kecerdasan, tetapi juga pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila (Itjen Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk membangun karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mengurangi serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka mendukung pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa cara. Salah satunya adalah dengan pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai Profil

Pelajar Pancasila (Itjen Kemendikbudristek, 2022). Produk akhir dari proyek ini adalah terkait ide dan gagasan yang dikomunikasikan dan ditunjukkan dalam bentuk hasil karya yang bermanfaat. Pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila penting untuk pengembangan karakter karena untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman dari berbagai disiplin ilmu dan struktur belajar yang fleksibel.

Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam pendidikan karakter Pancasila. Kurikulum Merdeka memiliki potensi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila apabila dalam implementasinya terdapat kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat (Khairiyah, 2023: 177). Melalui adanya pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan karakter agar terbentuk sikap yang baik, terlebih pada jenjang sekolah dasar (Falaq dalam Rahmawati, 2023: 18). Dengan demikian, kolaborasi yang sinergis antara semua pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi sebuah kebijakan, tetapi juga dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dan Karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi cerdas, tetapi juga diharapkan dapat berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau sebagai wujud dari Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik Indonesia menjadi peserta didik yang berkompetensi tinggi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber referensi untuk temuan ini dapat dilihat dari beberapa sumber yang menyediakan hasil wawancara sebagai bagian dari metode penelitian. Data wawancara peneliti telah mewawancarai Kepala Sekolah serta guru kelas IV dan V. Dalam penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Plumbon, wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru kelas IV dan V mengungkapkan tahapan-tahapan penting dalam proses implementasi kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Pada tahap persiapan, guru-guru di SD Negeri Plumbon mengikuti pelatihan yang dirancang untuk memperkenalkan konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara, dengan bapak kepala sekolah menyebutkan:

"dalam penerapan kurikulum merdeka diperlukan persiapan, yang melibatkan pelatihan guru dan penyusunan materi ajar serta metode yang sesuai." Wawancara kepala sekolah, 28 Mei 2024

Dari wawancara guru kelas IV dan V juga mengatakan para guru di SD Negeri Plumbon melakukan berbagai persiapan untuk mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka. Mereka mempelajari kurikulum tersebut dan melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kesiapan belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun nonkognitif. Selain itu, guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, sumber belajar yang relevan, serta asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga menjadi bagian dari persiapan ini.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penyesuaian proses pembelajaran adalah kebutuhan untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Mengingat peserta didik memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, guru perlu merancang pengalaman belajar yang bervariasi dan tidak monoton. Selain itu, guru harus siap menghadapi perubahan dalam capaian pembelajaran yang diperbarui. Guru kelas V menjelaskan,

"kendala dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Beberapa siswa lebih cepat memahami materi, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran." Wawancara guru kelas V, 28 Juni 2024.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya diferensiasi, pelaksanaannya memerlukan usaha ekstra dari guru. Guru kelas IV menambahkan, "selain beragamnya karakteristik peserta didik guru juga harus siap menghadapi perubahan dalam capaian pembelajaran yang diperbarui agar tetap relevan." Ini menunjukkan bahwa fleksibilitas menjadi kunci dalam mengatasi kendala yang ada.

Sarana dan prasarana di SD Negeri Plumbon dinilai memadai untuk menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyatakan, "Setiap kelas dilengkapi dengan LCD proyektor dan fasilitas internet yang dapat diakses oleh semua kelas". Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar digital yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Penanaman Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plumbon dilaksanakan melalui pembiasaan disiplin positif. Kepala sekolah menjelaskan, "Penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan disiplin positif, seperti kerja bakti, ibadah berjamaah, dan upacara bendera". Guru kelas V menambahkan,

"Penanaman karakter dalam pembelajaran intrakurikuler mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan budi pekerti dalam mata pelajaran. Penanaman dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengamalan pancasila, kepramukaan, kemataraman (unggah-ungguh), dan *Communication English Club* (*CEC*). Selanjutnya, penanaman melalui kegiatan kokurikuler berupa projek penguatan profil pelajar Pancasila". Wawancara guru kelas V, 28 Juni 2024.

Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai seperti beriman, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif ditegaskan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Contoh penanaman nilai karakter Profil Pelajar Pancasila Guru kelas V memberikan contoh konkret, "Nilai beriman ditanamkan melalui kegiatan ibadah, sementara berkebhinekaan global diajarkan melalui pembelajaran lingkungan dan toleransi." Guru kelas IV menambahkan, "Kegiatan pramuka dan kerja bakti juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai mandiri dan gotong royong".

Dalam wawancara Kepala sekolah mengakui, "Keberhasilan penanaman nilai karakter didukung oleh keteladanan dan pembiasaan positif". Meskipun terdapat kendala dalam upaya menanamkan nilai karakter guru kelas IV menjelaskan, "ada kendala dari latar belakang dan pola asuh orang tua yang berbeda menjadi faktor penghambat menanamkan nilai-nilai karakter." Guru kelas V menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu, "guru melakukan diskusi dan komunikasi dengan orang tua untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Kegiatan parenting diadakan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua".

Dari hasil temuan wawancara diatas dapat dikatakankan bahwa persiapan yang matang dari guru-guru dan sekolah sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena ini memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan budi pekerti dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka yang meluas ke berbagai kelas dan aspek pembelajaran memungkinkan penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila secara efektif. Komitmen sekolah dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Kendala-kendala seperti kebutuhan diferensiasi dalam pembelajaran dan keterbatasan fasilitas dapat diatasi dengan kreativitas dan fleksibilitas dari guru.

Penanaman nilai-nilai seperti beriman, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif ditegaskan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan yang efektif melalui komunikasi dengan peserta didik dan orang tua serta kegiatan parenting memastikan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara berkelanjutan. Solusi-solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa hambatan.

Pembahasan

Pada penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Plumbon menunjukkan berbagai tahapan penting yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter peserta didik. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas IV dan V, terungkap

bahwa persiapan yang matang menjadi kunci dalam proses implementasi kurikulum ini.

Kurikulum Merdeka diterapkan tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kepedulian sosial peserta didik. Guru kelas V menyatakan, "Dalam setiap pembelajaran, guru berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila," yang menunjukkan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan. Sekolah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu instrumen utama dalam inovasi pembelajaran. Proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam karakter utama: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Kreativitas, dan Nalar Kritis. Dengan mengoperasionalisasikan karakter-karakter ini, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kerjasama, dan kreativitas yang esensial untuk membentuk karakter yang baik.

Penerapan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang mana didalamnya fokus untuk membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya yang dihidupkan dalam diri setiap peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan seperti kerja bakti, ibadah berjamaah, dan upacara bendera merupakan metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dilakukan melalui pembiasaan disiplin positif seperti keagamaan dilakukan pembiasaan religius melalui kegiatan ibadah (tadarus dan hafalan surat-surat pendek setiap pagi, kegiatan shalat sunah Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah). Bergotong royong dilakukan dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah serta berkebinekaan global dilakukan melalui pembelajaran yang mengenalkan bersikap toleransi dalam keberagaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Ainia (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Karakter peserta didik yang terbentuk melalui Profil Pelajar Pancasila berkontribusi pada menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berbudi luhur. Guru kelas V menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dan budi pekerti dalam pembelajaran intrakurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan dan *Communication English Club (CEC)* juga penting. Dengan berbagai kegiatan pramuka seperti dalam kegiatan berkemah (mendirikan tenda, memasak dan lain sebagainya) dapat membentuk karakter peserta didik mandiri, berkebinekaan global serta gotong royong. Melalui *Communication English Club (CEC)* dapat mengembangkan kemampuan

berbahasa Inggris seperti kegiatan berdiskusi bahasa inggris, berlatih grammar dan presentasi dalam topik bahasa inggris sehingga terbentuk karakter bernalar kritis dan kreativitas. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila ditegaskan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan integratif dalam pendidikan karakter dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Suwartiningsih, 2021).

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Plumbon menunjukkan upaya yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan bimbingan dan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung pembentukan karakter anak-anak mereka di rumah.

Melalui kerjasama ini, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak, peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila seperti jujur, hormat, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter dengan sukses.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Plumbon telah berdampak positif dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berperan aktif dalam pembelajaran dan membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Guru dan sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam modul ajar dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila telah membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah juga menjadi kunci implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Plumbon telah berjalan dengan baik dan berdampak positif, seperti meningkatkan kemampuan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepedulian sosial peserta didik. Penerapan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah yaitu kegiatan

intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan seperti kepramukaan mampu membentuk karakter mandiri dan kreatif serta *Communication English Club (CEC)* membentuk karakter bernalar kritis. Pembiasaan disiplin positif seperti keagamaan membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dilakukan melalui kegiatan ibadah (tadarus dan hafalan surat-surat pendek setiap pagi, kegiatan shalat sunah Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah). Bergotong royong dilakukan dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Faktor pendukung keberhasilan ini meliputi kolaborasi antara sekolah dan orang tua, pengawasan melalui komunikasi dengan orang tua serta kegiatan parenting memastikan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi pendukung tercapainya penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter yang efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan untuk masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah agar dapat memperhattikan kompetensi guru dan mengadakan pelatihan kurikulum merdeka belajar untuk guru agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah seharusnya meningkatkan faktor pendukung kualitas pembelajaran khususnya sarana dan prasarana pada pembentukan karakter dan pembelajaran yang kreatif.
2. Guru diharapkan mampu membentuk karakter profil pelajar pancasila pada anak dan mampu mengupayakan masalah yang dihadapi dalam membentuk pendidikan karakter. Guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Peserta didik hendaknya memiliki pemahaman dan membiasakan untuk memiliki karakter yang baik sebagai pelajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga memiliki karakter yang baik.
4. Peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat lebih memperluas lagi kawasan penelitian ini serta dapat lebih memperdalam lagi analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1*

Alimuddin, Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya. Tesis. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ed. 1, Cet. 15. Jakarta: Bumi Aksara.

Heryadi, E. S., dkk. (2022). Model Pembelajaran Discovery (Disel): Pengembangan Karakter Kedisiplinan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar; (Vol. 11 No. 3 Juni 2022), 778-789.*

Hidayat, R. dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya".* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Istiqomah,L dan Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS, VOL 8(2) 2023, 85-94.*

Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemenristekdikti.

(2022). *Salinan Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Kemenristekdikti.

(2023). *Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya*. Jakarta: Kemenristekdikti.

Khairiyah, U., dkk. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal) 7(2).

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara

Rahmawati, E. V. (2023) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PPKN di MI NU Suryawiyyah. Tesis. Tidak Diterbitkan. Kudus: IAIN KUDUS.

Rohmah, S. N. A. (2022). Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Susanto, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Tesis. Tidak Diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.